SENI DAN MANAJEMEN DAKWAH KAJIAN DAKWAH USTAD SYAM DI TIK TOK

Heriyadi

Dosen STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat

Email: Heriyadiinspiring@gmail.com

Hamzanwadi

Dosen STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat

Email: wadihamzan648@gmail.com

***Abstack:** The portrait of da'wah today is in line with technological developments. Where da'i can give da'wah through social media such as YouTube, Facebook, Instagram, and recently the coolest thing is the Tik Tok account. The existence of social media provides a variety of information that can be enjoyed by the public, both about economics, business, education, social matters, conflict issues, and especially about religion. Recently it went viral for a cleric who made the name of his congregation Al-Tiqtoqiyah on Tik Tok. He is Ustadz Syamsuddin Nur Makka or familiarly known as Ustadz Sam. Jama'ah Al-tiqtoqiyah was officially opened by Ustadz Syam on January 17 2021, in his post (@Syam_elmarusy). This research uses the Net Notrafi method which focuses on the art and management of Ustad Syam's preaching on his Tik Tok account. The research concluded that the art and management of Ustad Syam's preaching on the Tik Tok account presented a new term regarding da'wah media, namely the use of social media such as YouTube, Instagram, Facebook, Tik Tok and other social media as new media for carrying out da'wah. So that the da'wah movement carried out is always dynamic in accordance with current developments and according to the needs of society.*

***Keywords:** Art, Management, Da'wah, Tik Tok*

Abstrak: Potret dakwah dewasa ini sejalan dengan perkembangan teknologi. Di mana da'i dapat memberikan dakwah melalui media sosial seperti youtube, facebook, instagram, dan akhir-akhir ini yang paling keren adalah akun tik tok. Keberadaan media sosial menyuguhkan varian informasi yang dapat dinikmati oleh masyarakat, baik tentang ekonomi, bisnis, pendidikan, sosial, isu-isu konflik, dan lebih-lebih tentang agama. baru-baru ini viral seorang ustadz yang membuat nama jamaahnya dengan sebutan Al-Tiqtoqiyah di tiktok. Beliau adalah Ustadz Syamsuddin Nur Makka atau akrab disapa Ustadz Sam. Jama'ah Al-tiqtoqiyah resmi dibuka oleh Ustadz Syam pada tanggal 17 Januari 2021 kemarin, dalam postingan beliau (@Syam_elmarusy). Penelitian ini menggunakan metode Net Notrafi yang berfokus pada seni dan manajemen dakwah ustad Syam di akun tik tok. Penelitian menyimpulkan bahwa seni dan manajemen dakwah ustad Syam di Akun Tik Tok menghadirkan istilah baru tentang media dakwah

yakni pemanfaatan media sosial seperti youtube, Instagram, facebook, tik tok dan media sosial lainnya sebagai media baru dalam melakukan dakwah. Sehingga Gerakan dakwah yang dilakukan selalu dinamis sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: *Seni, Manajemen, Dakwah, Tik Tok*

A. Pendahuluan

Dakwah adalah keseluruhan aktivitas manusia untuk mengajak orang-orang kepada Islam.¹ Syekh Ali Mahfudz memahami dakwah sebagai kegiatan menyeru dan mengajak manusia pada petunjuk tuhan, serta melakukan amar makruf dan nahi munkar demi mencapai kebaikan dunia dan akhirat.² Dalam al-Qur'an Allah SWT menyebutkan dakwah sebagai seruan menuju jalan yang baik mengandung hikmah agar manusia menuju jalan yang di ridhoi Allah Swt. Sehingga perintah Allah SWT untuk menyeru kepada sekalian manusia merupakan perintah untuk berinteraksi melalui informasi dan komunikasi.³

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (104)

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S: Al-Imran: 104).⁴

Pada dasarnya dakwah merupakan tugas seorang tokoh agama terkemuka yang dipercaya oleh masyarakat dalam menyampaikan agama Allah SWT sebagaimana yang pernah dilakukan oleh baginda Rasulullah SAW. Biasanya dakwah dilakukan melalui tatap muka, melalui mimbar, di majlis ta'lim, dan tempat-tempat yang menghadirkan penceramah atau *da'i*.

Namun tidak terlepas dari itu, seorang *da'i* membutuhkan seni dan manajemen dalam berdakwah. Esensi seni adalah keindahan. Kesenian merupakan ekspresi jiwa manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Ia lahir dari sisi terdalam manusia yang mendorongnya untuk mengekspresikan segala sesuatu yang indah.⁵ Sehingga seni dakwah dapat mengantarkan pesan-pesan dakwah menjadi lebih indah, terarah, dan santun.

Selain itu manajemen dakwah juga dibutuhkan dalam kerangka untuk mengatur kegiatan dakwah agar dapat berjalan secara sistematis. Karena pada dasarnya manajemen dakwah merupakan suatu proses pelaksanaan dakwah melalui prinsip-prinsip manajemen, yaitu

1 Abd. Rahman, "Teknologi Informasi Sebagai Peluang dan Tantangan Dakwah" *Jurnal STAIN Kendari* Vol. 6. No. 2, (2013), h. 140-141.

2 *Ibid.*, h. 42-43.

3 Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009). h. Vii.

4 Kementerian Agama Republik Indonesia, *The Holy Qur'an Al-Fatih: Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab/ Kementerian Agama Republik Indonesia* (Tangerang Selatan: Al-Fatih Berkah Cipta, 2015), h.63

5 Muchlas Abror, *Seni dan Dakwah* (Suara Muhammadiyah, 2019).h, 6

perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan kontrol (*controlling*).⁶

Potret dakwah dewasa ini sejalan dengan perkembangan teknologi. Di mana da'i dapat memberikan dakwah melalui media sosial, seperti Youtube, Facebook, Instagram, dan akhir-akhir ini yang paling keren adalah akun Tiktok. Keberadaan media sosial menyuguhkan varian informasi yang dapat dinikmati oleh masyarakat, baik tentang ekonomi, bisnis, pendidikan, sosial, isu-isu konflik, dan lebih-lebih tentang agama.

Berdasarkan laporan *We Are Social*, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 191 juta orang pada Januari 2022. Jumlah itu telah meningkat 12,35% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 170 juta orang. Whatsapp menjadi media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia. Persentasenya tercatat mencapai 88,7%. Setelahnya ada Instagram dan Facebook dengan persentase masing-masing sebesar 84,8% dan 81,3%. Sementara, proporsi pengguna Tiktok dan Telegram berturut-turut sebesar 63,1% dan 62,8%.⁷

Banyaknya jumlah pengguna media sosial di Indonesia membuka peluang para da'i untuk ikut berkontestan menyebarkan pesan-pesan dakwah melalui media sosial. Da'i hari ini harus bisa ikut andil dalam melakukan interaksi, berkomunikasi, dan menjalin kedekatan dengan masyarakat melalui media sosial.

Sebagaimana baru-baru ini viral seorang ustadz yang membuat nama jamaahnya dengan sebutan Al-Tiqtoqiyah di Tiktok. Beliau adalah Ustadz Syamsuddin Nur Makka atau akrab disapa Ustadz Sam. Jama'ah Al-tiqtoqiyah resmi dibuka oleh Ustadz Syam pada tanggal 17 Januari 2021 kemarin, dalam postingan beliau (@Syam_elmarusy).⁸

Melalui akun media sosial tik-tok nya @Syam_elmarusy, saat ini ia memiliki 330an video postingan dan memiliki jumlah pengikut sebanyak 1,8 M yang di antaranya memiliki konten yang ditujukan untuk membagikan pengetahuannya tentang ajaran Islam.⁹

Akun tik tok sudah diminati banyak orang di seluruh dunia. Berdasarkan laporan *We Are Social*, TikTok telah memiliki 1,4 miliar pengguna aktif bulanan (monthly active users/MAU) berusia di atas 18 tahun secara global hingga kuartal I/2022. Jumlah ini meningkat 15,34% dibandingkan pada kuartal sebelumnya yang sebanyak 1,2 miliar pengguna. Berdasarkan negaranya, Amerika Serikat memiliki pengguna aktif TikTok terbesar di dunia. Jumlahnya tercatat mencapai 136,4 juta orang pada April 2022. Indonesia berada di urutan kedua dengan jumlah pengguna aktif TikTok sebesar 99,1 juta orang. Pengguna TikTok di Indonesia rata-rata menghabiskan waktu di TikTok sebanyak 23,1 jam per bulan.¹⁰

6 Roppongi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah (Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik)* (Jatim: Madani Kelompok Trans Publishing Wisma Kalimetro, 2016), h. 147.149.

7 M. Ivan Mahdi. *Pengguna Media Sosial di Indonesia Mencapai 191 Juta Pada 2022* (Data Indonesia.Id, 2022). h. 7

8 Luthfi Alviani Dwi L. dan Moh. Khabibi Abdillah, *Dakwah Tiktok Oleh Ustadz Syam* (IAIN Kediri). <https://kpi.iainkediri.ac.id/dakwah-tiktok-oleh-ustadz-syam/>.

9 Ayu Febriana, "Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media Dakwah, Studi Kasus Ustad Syam di Akun Tik Tok @syam_elmarusy", *Komunida* Vol. 11, No. 02 (2021), h. 188.

10 Monavia Ayu Rizaty, *Pengguna Tik Tok Terbesar keDua di Dunia* (DataIndonesia.Id, 2022).

Akun tik tok merupakan media baru dalam berdakwah. Secara umum Media baru merujuk pada media yang tersaji secara online di internet. Untuk mengaksesnya memerlukan perangkat (gadget/gawai) dan koneksi internet. Media baru adalah media online.¹¹

Berangkat dari itu penulis menyimpulkan bahwa, Ustad Syam merupakan da'I yang kreatif, inovatif, dan moderen, karena sudah mampu mengisi ruang-ruang dakwah sesuai dengan perkembangan zaman, mulai dari dakwah secara tatap muka, di stasiun TV, hingga ke media sosial khususnya di akun tik tok. Konten-konten dakwah yang dia lakukan di akun tik tok sudah memberikan edukasi tentang nilai-nilai agama, sehingga secara tidak sadar Ustad Syam menjadikan tik tok tidak hanya sekedar hiburan, informasi, musik, dan joget-jogetan, akan tetapi sudah menjadikannya sebagai media baru dalam dakwah.

Adapun fokus penelitian ini adalah tentang seni dan manajemen dakwah Ustad Syam di Akun Tik Tok. Penulis menggunakan metode Net Nografi untuk mendapatkan, mengumpulkan dan menggali data yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan judul yang dibutuhkan.

B. Pembahasan

1. Seni dan Manajemen Dakwah (Upaya Pembuktian Konteks)

Dalam Kamus Ilmiah Populer seni diartikan sebagai segala yang berkaitan dengan karya cipta yang dihasilkan oleh unsur rasa.¹² Seni adalah hasil dan bakat manusia, manusia dan seni tidak dapat dipisahkan, sebab kesenian merupakan perwujudan dari gagasan dan perasaan seseorang yang tidak pernah lepas dari masyarakat dan dibesarkan melalui kebudayaan.¹³

Ada beberapa seni yang kita kenal, seperti ada yang berbentuk tulisan, kaligrafi (lukisan), ukir, sastra, seni wayang, seni rupa, seni tari dan sebagainya.¹⁴ Kesenian merupakan ekspresi jiwa manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Ia lahir dari sisi terdalam manusia yang mendorongnya untuk mengekspresikan segala sesuatu yang indah.¹⁵

Seni dakwah yang penulis maksud adalah bukan pada bentuk seni sebagai media dakwah seperti seni tari, seni wayang dan seni lainnya, namun keindahan dakwah yang dihasilkan, disampaikan, dan diberikan kepada mad'u oleh seorang da'I, sehingga ketika pesan-pesan dakwah sudah dibungkus dengan seni, maka kenyamanan, ketentraman, keakraban, dan kebahagiaan mad'u akan hadir di tengah-tengah dakwah yang sedang disampaikan.

Seni dakwah Ustad Syam dapat dilihat dari suara merdu ketika membaca al-qur'an dan hadist nabi, kelembutan dalam menafsirkan ayat-ayat al-qur'an, hadist nabi, dan kisah-kisah islami. Selain itu, Ustad Syam juga menunjukkan sikap humor dan komunikatif, ia menunjukkan sikap ramah, bersahabat, dan terbuka, serta mengundang mad'u untuk melakukan komunikasi timbal balik dalam bentuk tanya jawab, baik dilakukan melalui tatap muka maupun akun tik tok.

11 Romeltea, *Media Baru dan Jenis-Jenisnya* (Romeltea.com, 2019), h. 8.

12 Windy Novia, *Kamus Ilmiah Populer (Referensi Ilmiah, Sains, Politik, Hukum, Sosial, dan Budaya Juga Dilengkapi Dengan Pengetahuan Ilmiah dan Umum)* (Wipress, 2009), h.434.

13 Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi Budaya* (Jakarta: Aksara Baru, 1985), h. 204.

14 Nur Aminah Nasution, *Seni Islam Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus: Kesenian Tari Badui di Dusun Semampir, Desa Tambak Rejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta)* (UIN Sunan Kalijaga: Vol. No. 2. Tahun 2017), h. 299.

15 Muchlas Abror, *Seni dan Dakwah* (Suara Muhammadiyah, 2019), h. 30.

Kesuksesan menyampaikan seni dakwah, tentu tidak terlepas dari manajemen dalam dakwah. Manajemen berasal dari kata *manajemen* (Inggris) yang diartikan dengan “*ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan*”. Dalam *Encyclopedia of Social Sciences*, manajemen adalah proses pelaksanaan pencapaian tujuan tertentu yang diselenggarakan dengan pengawasan. Dalam bahasa Arab manajemen disebut dengan istilah *idarab, tadbir, siyabah, dan qiyadah, an-nizham* atau *Tanzim*, yang berarti suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.¹⁶

Menurut M. Manulang, manajemen itu mengandung tiga pengertian, *pertama*; manajemen sebagai proses, *kedua*; manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, *ketiga*; manajemen sebagai suatu seni dan suatu ilmu.¹⁷ James Stoner menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya yang ada dalam organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Manajemen dakwah adalah suatu proses merencanakan tugas, mengelompokkan, menghimpun, dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok tugas yang disusun, dan kemudian menggerakkannya ke arah capaian tujuan dakwah. Atau dengan kata lain, manajemen dakwah adalah suatu proses pelaksanaan dakwah melalui prinsip-prinsip manajemen yaitu; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol.¹⁹

Pada hakekatnya manajemen dakwah merupakan proses tentang bagaimana mengadakan Kerjasama, dengan sesama muslim untuk menyebarkan luaskan agama Islam ke dalam tata kehidupan umat manusia dengan cara yang efektif dan efisien.²⁰ Menurut Mahmuddin (2004:23) mengungkapkan bahwa manajemen dakwah merupakan proses dalam memanfaatkan sumberdaya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan Bersama.²¹

Pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh ustad Syam melalui akun tik tok tidak terlepas dari manajemen dakwah. Manajemen dakwah yang dimaksud adalah mulai dari materi dakwah yang menarik, keserasian musik dengan materi, busana atau kostum, intonasi dakwah, dan background atau tempat mengambil video dakwah.

Materi dakwah yang disampaikan oleh ustad Syam lebih mengarah ke hal-hal umum tentang Islam seperti sholat, puasa, sedekah, menikah, adab yang baik, dan lain-lainnya. Kostum yang digunakan oleh ustad Syam lebih ke anak muda atau remaja seperti baju kaos, topi, celana jeans, sedangkan tempat mengambil video dakwah lebih banyak di halaman rumah dan di taman-taman. Ustad Syam menyapa jamaahnya dengan penuh ke ramah tamahan, baik dari segi komunikasi maupun penampilan.

16 Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 142.

17 Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), h. 227.

18 Panatut Thoifah, *Manajemen Dakwah (Sejarah dan Konsep)* (Malang: Madani Press, 2015), h. 20.

19 Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 147.

20 Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), h. 227.

21 Panatut Thoifah, *Manajemen Dakwah*, h. 25.

C. Media Baru dan Islam

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan oleh komunikator ke komunikan. Dalam bahasa Arab, kata *wasilah* (plural: *wasal*) digunakan untuk arti media. *Wasilah* adalah “*Ma yataqarrab bihi ala al-syay’I*” (sesuatu yang dijadikan alat atau sarana mencapai tujuan) atau “*Ma yasta’in mutsmir*” (alat yang membantu da’I untuk menyampaikan dakwah agar efektif dan efisien, adapula yang mengatakan *wasilah* adalah “*Ma yastakhdimuh al-da’I min wasal hissiyah li naql al-da’wah ila mad’uwin*” (alat atau sarana yang digunakan da’i dalam menyampaikan dakwah kepada *mad’u*).²²

Media merupakan salah satu rukun (unsur penting dalam komunikasi, selain komunikator (*source*, sumber), pesan (*message*), penerima (*receiver*), dan pengaruh (*effect*). Media juga dapat dipahami sebagai saluran (*channel*), keduanya media dan saluran dinilai identik, karena sama-sama bermakna alat yang digunakan dalam komunikasi meskipun begitu, ada pula yang memandang bahwa media dan saluran itu berbeda.²³

Media sosial hari ini membuka peluang para da’i untuk melakukan dakwah secara online dan meluas. Di mana aktivitas dakwah biasanya dilaksanakan melalui tatap muka, dari mimbar, dan majelis ta’lim yang jamaah atau mad’unya terbatas. Kini para da’I berinovatif dan kreatif membuat konten-konten dakwah melalui media sosial seperti you tube, Instagram, facebook, tik tok dan lainnya.

Media sosial merupakan media baru dalam dakwah. Secara bahasa, media baru (*new media*) artinya saluran penyampaian pesan atau informasi yang baru. Media baru merujuk pada media yang tersaji secara online di internet. Untuk mengaksesnya memerlukan perangkat (*gadget/gawai*) dan koneksi internet. Menurut Denis McQuail, media baru adalah wadah semua pesan komunikasi bisa terpusat dan mudah untuk disalurkan menggunakan teknologi internet dan melibatkan audiens untuk meningkatkan proses interaksi dan komunikasi.²⁴

Akun tik tok merupakan salah satu media baru yang digunakan oleh ustad Syam dalam berdakwah. Akun tik tok berisikan video pendek yang menggabungkan video seseorang dan masuk. Biasanya video-video tersebut menyuguhkan tentang informasi, hiburan, dan lainnya yang banyak digemari oleh kaum milenial atau anak-anak muda. Namun hari ini Ustad Syam memanfaatkan peluang tersebut dengan menjadikan akun tik tok sebagai media dakwah, sehingga beliau menunjukkan bahwa akun tik tok jika digunakan oleh orang-orang baik dengan baik, maka akan menjadi suatu informasi yang sangat bermanfaat kepada masyarakat, terutama tentang nilai-nilai Islam.

22 A. Ilyas Ismail, M.A. *The True Da’wa (Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), h. 202.

23 *Ibid*, h. 202.

24 Romeltea, *Media Baru, Pengertian dan Jenis-Jenisnya* (Romeltea.com, 2019), h. 18

D. Narasi Keislaman dan Dakwah Ustad Syam di Tik Tok

Adanya banyak narasi keislaman yang disampaikan oleh Ustad Syam melalui akun tik tok, di antaranya adalah;

a. Aurat Seorang Wanita

Beliau menjelaskan bahwa aurat seorang Wanita dalam sholatnya adalah seluruh tubuhnya, sekujur tubuhnya kecuali telapak tangan dan punggung tangan dan juga wajahnya. Tapi menjadi perbedaan pendapat ulama' adalah tentang wajahnya, wajah itu apa, apakah dagu termasuk dari pada wajah. Mayoritas ulama' menyebutkan dagu termasuk wajah, diqiyaskan ketika nabi Muhammad Saw memerintahkan berwudhu yakni dagu pun dikenakan air, bahkan yang berjenggot di sela-sela air. Sehingga kalau dagu termasuk wajah berarti dagu boleh terlihat dalam sholatnya Wanita, tapi kalau mau aman ditutup dagunya ditutup saja.

b. Niat Hutang Puasa

Beliau menyebutkan bahwa Allah swt memberikan sebelas untuk membayar hutang Ramadhan dengan niat "saya niat puasa bayar hutang Ramadhan" dari itu sudah mendapatkan pahala sunnahnya, namun niatnya adalah yang wajib.

c. Do'a Bisa Merubah Takdir

Beliau menjelaskan bahwa suatu ketika ada seorang Wanita datang kepada nabi Musa. Wahai nabi Allah yang dapat berbincang dengan Allah, mintakan kepada Allah agar Allah memberikan keturunan kepadaku, karena aku sudah lama berumah tangga tapi tidak punya, lalu nabi Musa meminta kepada Allah, lalu Allah Swt menjawab tidak bisa karena dia aku takdirkan mandul. Lalu beberapa tahun kemudian datang kepada nabi Musa sambil menggendong bayi, dan kata nabi Musa bertanya itu anak siapa? Lalu ibu itu menjawab ini anakku. Nabi Musa heran dan bertanya kepada Allah. Ya Allah bukankah engkau takdirkan dia mandul? Kata Allah, memang aku takdirkan dia mandul, namun dia selalu memanggilku ya Rohim, ya Rohim, maka aku berikan kepadanya keturunan, karena sungguh kasih sayangku melebihi takdirku.

d. Apakah Menangis Akan Menyiksa Mayait di dalam Kuburnya?

Beliau menjelaskan bahwa Nabi pernah menangis, ketika anak dan ibundanya meninggal dunia beliau juga menangis, dan kata beliau adalah ini air mata aini halal namun yang haram adalah ucapan seperti menyandarkan hidup kepada si mayit dan seakan-akan meremehkan Allah, seperti aku tidak bisa hidup tanpa dia, siapa yang kasih aku makan dan lainnya.

e. Apakah Menahan Buang Angin Termasuk Jihad

Beliau menjelaskan bahwa menahan buang angin tidak termasuk karena disunnahkan untuk dikeluarkan dari pada sholatnya buang angin terus, karena harus menjaga Kesehatan lebih utama, lalu setelah itu dikeluarkan dan kemudian berwudhu lagi. Sehingga ketika ada perasaan-perasaan ingin buang angin ketika shalat lebih baik dikeluarkan, karena baginda Rasulullah menjelaskan kalau tidak terdengar suaranya dan tidak tercium baunya lalu yakinkan bahwa itu tidak batal.

E. Ustad Selebritis dan Islam Populer

Ustadz Selebritis menjadi *trending topic* di Indonesia. Ustadz selebritis merupakan seorang *da'i* yang menyampaikan dakwah melalui satu stasiun tv, radio, dan media sosial yang ada di Indonesia. Ustadz selebriti dapat menarik simpati pendengar karena bisa membuat lelucon, guyon, mengundang tangis. Ustadz selebritis memiliki tarif harga yang disesuaikan dengan perjanjian kontrak dengan stasiun TV dan Radio.²⁵

Da'i yang terkenal biasanya diminta menjadi pengisi dalam program di televisi, kemudian hal tersebut dapat meningkatkan popularitasnya. Popularitas da'i inilah yang menjadi label da'i selebriti. Memberikan tarif mahal, jadwalnya padat, banyak mengisi di program televisi dan kegiatan keagamaan di masyarakat.²⁶

Ustad Syam merupakan salah satu da'i selebritis Indonesia. Kehadirannya di salah satu stasiun televisi menjadikan ia dikenal di seluruh penjuru Indonesia sebagai ustad muda hafiz Al-Qur'an yang memiliki suara yang indah. Kepopuleran beliau di dunia dakwah sudah tidak diragukan lagi, karena pesan-pesan dakwah yang disampaikan dibungkus berdasarkan tafsir al-qur'an dan al-hadist yang disampaikan.

Salah satu stasiun TV tempat beliau mengisi dakwah adalah Trans TV. Kepopuleran beliau dikenal sebagai ustad modern, itu dapat dilihat melalui busana yang digunakan seperti celana jeans dan sepatu pantofel, materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat milenial secara umum. Dakwah ustad Syam termasuk dalam Islam Populer.

Islam populer merupakan bentuk pengaruh modernisasi terhadap nilai-nilai budaya Islam dalam masyarakat. Akulturasi tersebut kemudian secara langsung maupun tidak langsung mengubah budaya Islam yang semula dipersepsikan sebagai budaya konservatif, konvensional, dan eksklusif menjadi lebih dinamis dan modernis. Adapun contoh budaya Islam populer tersebut mulai dari *fashion*, musik, gaya bahasa, maupun juga perilaku sehari-hari.²⁷

F. Kesimpulan

Istilah Islam populer sangat melekat dalam diri ustad Syam, pesan-pesan dakwah yang disampaikan tidak terlepas dari tema-tema Islam yang dibutuhkan oleh masyarakat secara umum, gaya bahasa, dan busana yang digunakan disesuaikan dengan tren atau *fashion* yang kekinian yang dapat mengambil simpatik masyarakat terutama milenial. Selain itu penulis juga menyampaikan bahwa seni dan manajemen dakwah ustad Syam di Akun Tik Tok menghadirkan istilah baru tentang media dakwah yakni pemanfaatan media sosial seperti youtube, Instagram, facebook, tik tok dan media sosial lainnya sebagai media baru dalam melakukan dakwah. Sehingga Gerakan dakwah yang dilakukan selalu dinamis sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai kebutuhan masyarakat.

25 Muhammad Abduh Tuasikal, *Bandingan Ustadz Selebriti dan Ulama'* (Rumaysho.com, 2013).

26 Budi Arianto, "Pengorganisasian Pesan Dakwah Da'i Selebriti Ustad Al-Habsyi", *Jurnal LAIN Metro Lampung* Vol. 19 No. 1, (2019), h. 2.

27 Wasisto Raharjo Jati. "Islam Populer Menjadi Pencarian Identitas Muslim Kelas Menengah Indonesia" *Jurnal Tasawuf*, Vol. 5, No. 1, (2015), h.139.

Daftar Pustaka

- Abd. Rahman. P. *Jurnal. Teknologi Informasi Sebagai Peluang dan Tantangan Dakwah*. STAIN kendari, Vol. 6. No. 2, November 2013.
- Abduh Tuasikal, Muhammad. *Bandingan Ustadz Selebriti dan Ulama'* (Rumaysho.com, 2013).
- Abror, *Seni dan Dakwah*. Suara Muhammadiyah, 2019.
- Arianto, Budi. *Pengorganisasian Pesan Dakwah Da'I Selebriti Ustad Al-Habsyi*. IAIN Metro Lampung: Volume 19 Nomor 1, 2019.
- Ayu Rizaty, Monavia. *Pengguna Tik Tok Terbesar keDua di Dunia*. DataIndonesia.Id, 2022.
- el Ishaq, Roppongi. *Pengantar Ilmu Dakwah (Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik)*. Jatim: Madani Kelompok Trans Publishing Wisma Kalimetro, 2016.
- Febriana, Ayu. *Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media Dakwah, Studi Kasus Ustad Syam di Akun Tik Tok @syam_elmarusy*. Komunida, Volume 11 Nomor 02 Tahun 2021.
- Ismail, Ilyas. *The True Da'wa (Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Jati, Raharjo, Wasisto. *Islam Populer Menjadi Pencarian Identitas Muslim Kelas Menengah Indonesia*. Jurnal Tasawuf, Volume 5, Nomor 1, 2015.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi Budaya*. Jakarta: Aksara Baru, 1985.
- Luthfi Alviani Dwi L. dan Moh. Khabibi Abdillah. *Dakwah Tiktok Oleh Ustadz Syam (IAIN Kediri)*. <https://kpi.iainkediri.ac.id/dakwah-tiktok-oleh-ustadz-syam/>.
- Mahdi, M. Ivan. *Pengguna Media Sosial di Indonesia Mencapai 191 Juta Pada 2022*. Data Indonesia. Id, 2022.
- Munir Amin, Samsul. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009.
- Nasution, Nur Aminah. *Seni Islam Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus: Kesenian Tari Badui di Dusun Semampir, Desa TambakRejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta)*. UIN Sunan Kalijaga: Vol. No. 2. Tahun 2017.
- Novia, Windy. *Kamus Ilmiah Populer (Referensi Ilmiah, Sains, Politik, Hukum, Sosial, dan Budaya Juga Dilengkapi Dengan Pengetahuan Ilmiah dan Umum)*. Wipress, 2009.
- Romeltea. *Media Baru, Pengertian dan Jenis-Jenisnya*. Romeltea.com, 2019.
- The Holy Qur'an Al-Fatih. *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*.
- Thoifah, P' anatut. *Manajemen Dakwah (Sejarah dan Konsep)*. Malang: Madani Press (Kelompok Intrans Publishing), 2015.